

**PENGARUH MEDIA TANAM
TERHADAP PERTUMBUHAN PURING
(*Codiaeum variegatum*)**

Tites Nosiani

MA An-Nur Kembang Jeruk, Banyuates, Sampang, Indonesia

E-mail : titesnosi@gmail.com

ABSTRAK

Puring (*Codiaeum variegatum*) atau disebut juga croton termasuk keluarga euphorbiaceae. Puring menjadi salah satu tanaman hias yang diminati dan bernilai ekonomis. Salah satu cara memperbanyak tanaman ini adalah dengan cara perbanyak vegetatif. Stek merupakan salah satu cara perbanyak tanaman dengan cara vegetatif. Kelebihan stek dari perbanyak vegetatif lainnya adalah dengan kekuatannya sendiri akan menumbuhkan akar dan daun sampai menjadi tanaman sempurna dan mampu menghasilkan bunga dan buah. Hal lain yang harus diperhatikan dalam merawat puring adalah media tanam, karena media tanam merupakan komponen utama ketika akan bercocok tanam, yang juga akan digunakan harus disesuaikan dengan jenis tanaman yang ingin ditanam. Dalam penelitian ini digunakan perbanyak vegetatif dengan stek dan berbagai variasi media tanam yang diharapkan mampu menghasilkan tunas puring yang paling maksimal. Variasi media tanam yang digunakan adalah media tanam dengan komposisi perbandingan sekam bakar: tanah: serutan kayu: kompos = 1 : 1 : 1 : 1; dan kedua 1 : 2 : 1 : 1; dan ketiga 1 : 1 : 2 : 1 dan keempat 1 : 1 : 1 : 2. Berdasarkan penelitian diperoleh hasil bahwa Media sekam bakar, tanah, serutan kayu dan kompos pada perbandingan dengan komposisi 1 : 1 : 1 : 1 menghasilkan jumlah mata tunas lebih banyak sedangkan Media sekam bakar, tanah, serutan kayu dan kompos dengan komposisi 1 : 1 : 2 : 1 menghasilkan jumlah mata tunas lebih sedikit

Kata kunci: puring, stek, media tanam, tunas

ABSTRACT

Croton (*Codiaeum variegatum*) or also called croton including the family Euphorbiaceae. Crotons become one of the ornamental plants of interest and economic value. One way to multiply these plants is by vegetative propagation. Cutting is one way of plant propagation by vegetative means. Excess cutting of other vegetative propagation is by its own strength will grow roots and leaves of the plant to be perfect and able to produce flowers and fruit. Another thing that must be considered in the care of croton is a growing media, due to the growing media is a major component when it will grow crops, which will also be used must be adapted to the type of plant that wants to be planted. In this study the use of vegetative propagation by cuttings and a wide variety of growing media that is expected to produce the maximum croton shoots. Variations planting medium used is the planting medium with a composition ratio of husk fuel: soil: wood shavings: compost = 1 : 1 : 1 : 1; and the 1 : 2 : 1 : 1; and third 1 : 1 : 2 : 1 and the fourth 1 : 1 : 1 : 2. Based on the research results that Media husk fuel, soil, wood shavings and compost in comparison with composition 1 : 1 : 1 : 1 resulted in the number of buds more while Media husk fuel, soil, wood shavings and compost with the composition of 1 : 1 : 2 : 1 resulted in fewer number of buds

Keywords: croton, cuttings, planting medium, shoots

Pendahuluan

Tanaman merupakan mata rantai utama dalam kehidupan manusia. Kehidupan tidak akan berlangsung tanpa adanya tanaman. Jika dibudidayakan dengan benar, tanaman akan bermanfaat bagi manusia, sehingga dapat dimanfaatkan untuk sumber kebutuhan manusia, misalnya sebagai sumber makanan, obat-obatan dan penyedia udara segar. Tanaman juga berfungsi menahan penguapan air, sebagai hiasan rumah, atau bahan utama pembuatan rumah tinggal. (Riyanto, 2008: 1)

Saat ini jumlah varietas tanaman di Indonesia jumlahnya semakin berkurang. Besarnya kebutuhan masyarakat terhadap tanaman membuat jumlah tanaman semakin berkurang, walaupun secara alamiah tanaman mampu memperbanyak dirinya sendiri, tetapi jumlahnya tidak sebanding dengan tingkat kebutuhan masyarakat. Inilah salah satu hal yang menyebabkan jumlah tanaman selalu berkurang. Berbagai cara dilakukan untuk membudidayakan tanaman, baik tanaman hias, tanaman obat tanaman industri (kayu), tanaman buah, tanaman penghasil makanan pokok, tanaman pelindung, rumput dan berbagai tanaman yang bermanfaat. Hasil dari perbanyakan tersebut kemudian bisa dimanfaatkan untuk diri sendiri bahkan dapat diperjual belikan kepada orang lain, yang secara langsung dapat menambah nilai ekonomis bahkan membuka peluang usaha untuk menghasilkan uang.

Salah satu usaha pembudidayaan tanaman yang menjadi perhatian adalah pembudidayaan tanaman hias. Berbagai tanaman hias dibudidayakan karena tanaman hias merupakan tanaman yang mempunyai banyak kelebihan, diantaranya warna yang beragam, bentuk yang menarik serta mempunyai nilai ekonomi yang tinggi. Ada banyak jumlah

tanaman yang saat ini banyak dibudidayakan orang misalnya adenium, anggrek, aglaonema, kaktus, mawar, puring dan lain-lain. Salah satu tanaman hias yang banyak di sukai oleh orang-orang adalah puring.

Puring (*Codiaeum variegatum*) atau disebut juga croton termasuk keluarga euphorbiaceae. Tanaman ini sangat banyak jenisnya, diduga diseluruh Asia dan Pasifik jenis puring mencapai sekitar 1600 varietas. Di alam bebas puring tumbuh di Amerika selatan, Asia selatan, Indonesia, pulau Pasifik dan kepulauan fiji. Sebenarnya tanaman puring telah lama dikenal oleh masyarakat Indonesia. Di Indonesia, tanaman yang memiliki daun dengan banyak corak warna ini ditanam sebagai penghias taman, untuk pagar, atau sebagai tanaman peneduh di makam-makam. Tapi keberadaan puring sempat di abaikan dan tidak bernilai ekonomis oleh sebagian besar masyarakat. Pada awal 2007 puring mulai naik daun sebagai tanaman hias eksotik yang diburu. Saat ini puring menjadi salah satu tanaman hias yang diminati. Harga puring menjadi mahal, misalnya puring jengkol dan puring kura yang harganya mencapai 100 ribu rupiah untuk ukuran 20 cm (Chandra, 2007: 1-3)

Merawat puring tidak terlalu sulit, begitu juga cara perbanyakan puring juga mudah dilakukan. Salah satu cara memperbanyak tanaman ini adalah dengan cara perbanyakan vegetatif, kelebihan dari perbanyakan vegetatif adalah sifat sama dengan induknya, sifat ini meliputi ketahanan terhadap serangan penyakit, rasa, keindahan bunga, dan sebagainya. Stek merupakan salah satu cara perbanyakan tanaman dengan cara vegetatif. Yang dimaksud dengan stek adalah suatu perlakuan pemisahan, pemotongan beberapa bagian tanaman (akar, batang, daun dan tunas) dengan tujuan agar bagian-bagian itu membentuk akar. Kelebihan stek dari perbanyakan

vegetatif lainnya adalah dengan kekuatannya sendiri akan menumbuhkan akar dan daun sampai menjadi tanaman sempurna dan mampu menghasilkan bunga dan buah. Cara stek banyak dipilih orang, apalagi untuk pengebum buah-buahan dan tanaman hias. Alasannya, karena bahan untuk membuat stek ini hanya sedikit, tapi dapat diperoleh jumlah bibit tanaman dalam jumlah yang banyak. Selain itu kita juga dapat memperoleh tanaman yang sempurna yaitu tanaman telah mempunyai akar, batang dan daun dalam kurun waktu yang relatif singkat (Widianto, 1994: 46-47)

Hal lain yang harus diperhatikan dalam merawat puring adalah media tanam, karena media tanam merupakan komponen utama ketika akan bercocok tanam, yang juga akan digunakan harus disesuaikan dengan jenis tanaman yang ingin ditanam. Setiap tanaman hias menghendaki tempat hidup yang berbeda-beda agar tumbuh optimal. Peralannya, karakteristik setiap tanaman juga berbeda, jenis media tanam yang digunakan pun sangat beragam. Menentukan media tanam yang tepat dan standar untuk jenis tanaman yang berbeda habitat asalnya, merupakan hal yang sulit. Hal ini dikarenakan setiap daerah mempunyai kelemahan dan kecepatan yang berbeda-beda. Media tanam untuk tanaman hias umumnya merupakan campuran dari berbagai jenis media tanam yang akan saling melengkapi. Kunci kesuksesan dan kecantikan tanaman hias tergantung pada media tanam yang akan dipakai, salah pemilihan dan media tanam bisa berakibat fatal bagi kelangsungan hidup tanaman hias, termasuk puring. Media tanam memegang peranan penting dalam perawatan tanaman sebagai tempat tumbuhnya akar serta media untuk mensuplai unsur hara yang dibutuhkan dalam pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Dalam penanaman puring kali ini akan digunakan berbagai variasi media

tanam yaitu sekam bakar, tanah, serutan kayu dan kompos. Keempat media itu dipilih karena terdapat literatur yang mengemukakan bahwa variasi media tanam tersebut merupakan variasi yang tepat untuk menanam puring.

Metode Penelitian

Tahapan kegiatan yang dilaksanakan pada penelitian ini terdiri dari 4 tahap yang meliputi menstek Puring, membuat desain penelitian, memindahkan stek-an puring pada media yang akan diteliti, dan menganalisis data.

Adapun 4 (empat) media dalam penelitian ini adalah :

Sekam bakar, tanah, serutan kayu, kompos.

1 : 1 : 1 : 1

Sekam bakar, tanah, serutan kayu, kompos.

1 : 2 : 1 : 1

Sekam bakar, tanah, serutan kayu, kompos.

1 : 1 : 2 : 1

Sekam bakar, tanah, serutan kayu, kompos.

1 : 1 : 1 : 2

Masing-masing media tanam tersebut dicampur menjadi satu hingga benar-benar bercampur rata, kemudian dimasukkan kedalam polibag. Pada masing-masing polibag diisi campuran media sebanyak 500 gram.

Sekam bakar diperoleh dari sekam mentah yang dibakar, dengan tujuan memperoleh bahan media yang steril, yaitu dari proses pembakaran yang menyebabkan mikroorganisme didalamnya mati.

Tanah yang digunakan adalah tanah sawah yang berhumus. Tanah sawah yang berhumus digunakan karena mudah di dapat dan banyak mengandung unsur hara, sehingga akan saling melengkapi antara media tanam satu dengan media tanam yang lainnya

Serutan kayu yang digunakan adalah serutan kayu yang kasar dari sisa penggergajian. Serutan kayu dipergunakan karena mempunyai porositas yang tinggi.

Kompos merupakan pupuk yang terbuat dari bahan organik yang penting dan banyak dibutuhkan tanaman. Kompos terbuat dari bagian-bagian tanaman yang telah mengalami penguraian oleh mikroorganisme. Bahan-bahan organik yang digunakan misalnya: kotoran sapi, jerami padi, rumput sisa ransum ternak, EM4.

Sedangkan faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap pertumbuhan puring adalah cahaya, suhu, air, dan faktor genetic yang dianggap sama, sehingga hanya ditekankan pada pengaruh pertumbuhan luarnya saja.

Adapun puring yang digunakan adalah puring lancur/ puring zanzibar, yaitu puring dengan daun sempit dan memanjang biasa digunakan sebagai penghias taman.

Sebagai indikator dalam pertumbuhan tanaman hias puring adalah jumlah mata tunas setelah dilakukan pemindahan ke media tanam masing-masing setelah umur 14 hari

Subyek penelitian yang digunakan adalah stek-an dari puring, sebanyak 40 tanaman yang terbagi dalam empat perlakuan. Dengan perincian sebagai berikut :

Kelompok I/ P0 sebagai kelompok perlakuan penggunaan media sekam bakar, tanah, serutan kayu, kompos dengan ulangan sebanyak 10 kali, yang mempunyai perbandingan 1 : 1 : 1 : 1

Kelompok II/P1 sebagai kelompok perlakuan menggunakan media sekam bakar, tanah, serutan kayu, kompos. dengan ulangan sebanyak 10 kali yang mempunyai perbandingan 1 : 2 : 1 : 1

Kelompok III/P2 sebagai kelompok perlakuan menggunakan media sekam bakar, tanah, serutan kayu,

kompos.dengan ulangan sebanyak 10 kali yang mempunyai perbandingan 1 : 1 : 2 : 1

Kelompok IV/P3 sebagai kelompok perlakuan menggunakan media sekam bakar, tanah, serutan kayu, kompos.dengan ulangan sebanyak 10 kali yang mempunyai perbandingan 1 : 1 : 1 : 2

Langkah-Langkah Penelitian:

I. Menyetek tanaman puring sebanyak 40 buah dan mempersiapkan media media yang akan digunakan untuk menanam.

Langkah-langkah menyetek puring adalah sebagai berikut:

(1) Pilihlah batang yang cukup umur. Yaitu batang yang telah keras dan warna kulit batang telah kecoklatan (stek-an diambil dari cabang puring \pm 10 cm);

(2) Potonglah batang tersebut dengan pisau tajam atau gunting pohon. Iris dan buang kulit (lapisan kambium) pada batang yang telah di potong sekitar 1-2 cm (tergantung besarnya batang), hingga tinggal batang kayunya saja.

(3) Ikatlah (ikatan longgar) dengan hati-hati seluruh daun pada batang stek. Hal ini berguna untuk mengurangi tingkat penguapan dari daun dan memperkecil jumlah kerontokan daun karena kering.

Lalu rendamlah seluruh batang yang telah dikupas di air bersih (matang) selama 1-2 hari. Perendaman dimaksudkan untuk mempercepat proses pertumbuhan akar.

(4) Setelah proses perendaman, tempel dan tutupi (dengan cara dikepal-kepalkan) bagian bawah batang, dengan tanah liat.

Pemakaian tanah liat sebenarnya hanya untuk mengokohkan kedudukan batang stek pada saat ditanam ke media sehingga tidak bergeser dan berputar (karena belum memiliki akar)

(5) Tanamlah batang stek tersebut kedalam wadah tanam sementara (mislnya polibag). Padatkan media tanamnya, lalu siramlah dengan air. Penyiraman tidak perlu basah benar, cukup hanya untuk melembabkan media tanam.

(6) Sungkup seluruh batang stek berikut wadah media tanamnya dengan menggunakan plastik transparan. Usahakan daun-daun pada batang stek tidak menempel pada plastik sungkup. Karena helai daun yang menempel pada plastik yang penuh embun air dapat membusuk.

(7) Setelah sebulan, akar biasanya sudah mulai terbentuk dan plastik sungkup sudah bisa dibuka. Daun-daun yang rontok dibuang. Biarkan tanaman tetap berada dalam media tanam sementara sekitar 1-2 minggu, dan letakkan di tempat yang teduh. Sirami media tanam bila mengering. Setelah dua minggu tanaman sudah dapat dipindahkan ke pot soliter atau

ditanam di tanah. Tanaman juga telah kuat untuk menerima sinar matahari secara langsung

II. Mensterilkan media yang akan digunakan untuk menanam.

III. Mengelompokkan masing-masing media tanam kemudian diukur dengan perbandingan yang telah ditentukan, kemudian media tersebut dimasukkan pada polibag yang telah disediakan.

IV. Penanaman pada media polibag

V. Pemeliharaan dengan cara menyiram secara kontinyu terhadap tanaman tersebut.

VI. Pengamatan yang dilakukan secara berkala yaitu, setiap 1 bulan sekali dengan cara mengamati setiap tunas yang tumbuh, kemudian dicatat untuk dihitung.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Hasil penelitian tentang pengaruh media tanam terhadap pertumbuhan puring (*Codiaeum variegatum*).

Tabel 1: tabulasi data hasil rata-rata pertumbuhan puring (*Codiaeum variegatum*) ditinjau dari jumlah tunas

Aspek yang diukur	Rata-rata munculnya tunas
1. variasi media sekam bakar, tanah, serutan kayu, kompos dengan ulangan sebanyak 10 kali, yang perbandingannya 1 : 1 : 1 : 1	4,6
2. variasi media sekam bakar, tanah, serutan kayu, kompos dengan ulangan sebanyak 10 kali, yang perbandingannya 1 : 2 : 1 : 1	3,7
3. variasi media sekam bakar, tanah, serutan kayu, kompos dengan ulangan sebanyak 10 kali, yang perbandingannya 1 : 1 : 2 : 1	1,2
4. variasi media sekam bakar, tanah, serutan kayu, kom ⁴⁶ dengan ulangan sebanyak 10 kali, yang perbandingannya 1 : 2 : 1 : 2	1,6

Dari data diatas dapat dinyatakan bahwa tanaman puring dengan penggunaan media sekam bakar, tanah, serutan kayu, kompos dengan ulangan sebanyak 10 kali, yang perbandingannya 1 : 1 : 1 : 1 berpengaruh lebih tinggi daripada penggunaan media yang lain dengan rata-rata jumlah tunas 4,6.

Tabel 2: tabulasi data analisis sidik ragam untuk data rata-rata pertumbuhan puring (*Codiaeum variegatum*)

Sumber keragaman	dB	JK	KT	Fhitung	Ftabel	
					5%	1%
Perlakuan	3	80,475	26,825	28,089	2,96	5,49
Kelompok	9	4,275	0,525	0,5500	2,25	3,06
Galat	27	25,775	0,955			
Total	39	110,975				

Dari tabel analisis ragam diatas menunjukkan ada pengaruh yang sangat nyata karena Fhitung lebih besar dari pada Ftabel pada taraf signifikan 1% ($28,089 > 5,49$) dan lebih besar pada taraf signifikansi 5% ($28,089 > 2,96$). Sedangkan pada keragaman dalam kelompok Fhitung lebih kecil dari Ftabel pada taraf signifikan 1% ($0,5500 < 2,225$) dan pada taraf signifikan 5% ($0,5500 < 3,06$). Jadi sesuai dengan kaidah keputusan pada dari segi perlakuan maka H_0 ditolak atau ada pengaruh media tanam terhadap pertumbuhan puring (*Codiaeum variegatum*), sedangkan dari segi kelompok tidak ada pengaruh media tanam terhadap pertumbuhan tanaman puring (*Codiaeum variegatum*)

Tabel 4.3: tabulasi data notasi BNT 5%

Perlakuan	Rata-rata	notasi
P ₀	4,6	a
P ₁	3,7	a
P ₃	1,2	a/b
P ₂	1,6	b

Dari notasi tabel BNT 5% diatas dapat disimpulkan bahwa perlakuan P₀, P₁, lebih baik baik untuk pertumbuhan puring (*Codiaeum variegatum*), sedangkan P₂ dan P₃ kurang baik untuk pertumbuhan puring (*Codiaeum variegatum*).

Data hasil penelitian diperoleh untuk mengetahui adanya pengaruh yang bermakna diantara masing-masing perlakuan yang dapat menentukan diterima atau ditolaknya hipotesis penelitian yang diajukan. Hasil analisis data percobaan faktorial sederhana dengan menggunakan teknik RAK (Rancangan Acak Kelompok) menunjukkan bahwa perlakuan menggunakan media sekam bakar, tanah, serutan kayu dan kompos, dengan perbandingan yang berbeda menunjukkan perbedaan yang sangat nyata dengan media lain dari segi perlakuannya. Dari tabel diatas diketahui bahwa dari dB perlakuan 3 dan dB galat 27 maka didapatkan F hitung 28,089 yang hasilnya lebih besar dari F tabel pada taraf signifikan 1% dengan nilai 5,49. Artinya ada pengaruh media tanam terhadap pertumbuhan puring. Media yang menunjukkan perlakuan paling baik adalah media sekam bakar, tanah, serutan kayu, kompos dengan ulangan sebanyak 10 kali, yang perbandingan medianya 1 : 1 : 1 : 1, serta ditunjukkan dengan hasil rata-rata yang paling tinggi dibandingkan yang lainnya yaitu 4,6. sedangkan perlakuan pada media sekam bakar, tanah, serutan kayu, kompos dengan ulangan 10 kali yang perbandingannya 1 : 1 : 2 : 1 menunjukkan pertumbuhan yang paling lambat, karena hasilnya menunjukkan rata-rata yang paling rendah yaitu 1,2.

Dari hasil analisis untuk pertumbuhan tanaman puring yang diperoleh dari perhitungan munculnya tunas pada umur 60 hari dapat diambil kesimpulan, terdapat perbedaan yang sangat nyata antara empat media perlakuan, yang artinya pengujian terhadap pertumbuhan puring (*Codiaeum variegatum*) ada beda yang signifikan. Jadi hipotesis diterima yaitu terdapat pengaruh media tanam untuk pertumbuhan tanaman puring (*Codiaeum variegatum*)

Dalam lampiran data (hal 50) perlakuan P2 dan P3 sangat rendah hasil rata-ratanya serta ditunjukkan dengan ketidakhadiran tunas di beberapa perlakuan, hal ini dimungkinkan karena adanya perbandingan yang kurang seimbang antara media tanam. Karena untuk pertumbuhan tanaman menginginkan media yang sesuai, jadi jika berlebihan kandungan unsur hara baik makro ataupun mikro akan memberikan pengaruh yang kurang baik bagi tanaman.

Kesimpulan dan Saran

Dari analisis data yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh media tanam dengan komposisi media berbeda terhadap jumlah mata tunas puring (*Codiaeum variegatum*). Media sekam bakar, tanah, serutan kayu dan kompos pada perbandingan dengan komposisi 1 : 1 : 1 : 1 menghasilkan jumlah mata tunas lebih banyak

Media sekam bakar, tanah, serutan kayu dan kompos dengan komposisi 1 : 1 : 2 : 1 menghasilkan jumlah mata tunas lebih sedikit

Penelitian pengaruh media tanam seyogyanya secara intensif sehingga mendapatkan hasil yang lebih valid yang meliputi kandungan pada media tanam sehingga masyarakat khususnya pecinta tanaman hias dapat mengetahui dan mengerti tentang pengaruh media tanam terhadap pertumbuhan tanaman puring sehingga dapat menghasilkan tanaman dengan hasil yang memuaskan.

Daftar Pustaka

Barmin. 2006. *Budidaya Tanaman Dalam Pot*. Jakarta : Insan Cendekia.

Chandra, L & Sitanggang, M. 2007. *Pesona Puring*. Jakarta: Agro Media Pustaka.

Djaja, W. 2008. *Langkah Jitu Membuat Kompos Dari Kotoran Ternak dan Sampah*. Jakarta: Agro Media Pustaka.

Djuarnani, K dan Setiawan, B.S. 2008. *Cara Cepat Membuat Kompos*. Jakarta: Agro Media Pustaka

Gasperz, V. 1991. *Metode Perancangan Percobaan*. Bandung: Armico.

Kadir, A. 2008. *Puring 260 Jenis*. Yogyakarta: Andi Offset.

Nursalam. 2003. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika

Riyanto, A. 2007. *Peluang Bisnis Tanaman*. Jakarta: Agro Media Pustaka.

Redaksi PS. 2007. *Media Tanam Untuk Tanaman Hias*. Jakarta: Penebar Swadaya.

Redaksi Agro Media. 2008. *Cara Cepat Membuat Kompos..* Jakarta: Agro Media Pustaka.

Santoso, G. 2005. *Metodologi Penelitian: Kualitatif dan kuantitatif*. Jakarta : Prestasi pustaka.

Sudjimat, D.A. 2005. *Metodologi Penelitian*. Surabaya: Universitas PGRI Adi Buana.

Silitonga, R, R. 2007. *Puring Eksotis (Si kaya Warna Dan Bentuk)*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Sukardi. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cetakan ke enam. Jakarta: Bumi Aksara
- Winarso, S. 2005. *Kesuburan Tanah: Dasar Kesehatan dan Kualitas Tanah*. Cetakan pertama. Yogyakarta: Gava Media.
- Wiryanta , B T. W. 2007. *Media Tanam Untuk Tanaman Hias..* Jakarta: Agro Media Pustaka.
- Wudianto, R. 1994. *Membuat Stek, Cangkok, dan Okulasi..* Jakarta: Penebar Swadaya.